

Tata Nama Senyawa Kimia



Penamaan suatu senyawa bergantung pada jenis atom penyusunnya, logam atau nonlogam. Penamaan senyawa yang terdiri atas logam yang jenis muatannya hanya satu atau dua (misalnya unsur-unsur golongan IA dan IIA) dengan nonlogam, dituliskan nama logam terlebih dahulu diikuti nama anion dengan akhiran “ida” atau “at” (bergantung pada anionnya).



Penamaan senyawa yang terdiri atas logam yang jenis muatannya lebih dari satu dengan non logam, misalnya besi dapat membentuk Fe^{2+} dan Fe^{3+} , dalam senyawanya dapat sebagai FeCl_2 atau FeCl_3 . Ada dua cara penamaannya.

- Cara lama, nama Latin (bukan nama Inggris) unsur dengan akhiran “o” untuk muatan yang kecil dan akhiran “i” untuk muatan yang besar diikuti nama anion dengan akhiran “ida” atau “at” (bergantung pada anionnya).
- Cara baru disebut sistem Stock. Cara ini menggunakan nama Inggris (di Indonesia nama Indonesia) diikuti tanpa jarak besarnya muatan yang ditulis dengan huruf Romawi dalam tanda kurung diikuti nama anion dengan akhiran “ida” atau “at” (bergantung pada anionnya).



Penamaan senyawa yang tersusun dari dua jenis nonlogam, biasanya digunakan metode yang menunjukkan banyaknya atom dalam molekul. Untuk senyawa hidrokarbon sederhana, penamaannya mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh IUPAC (International Union of Pure and Applied Chemistry).